LAPORAN AKHIR

PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

IbM Pelatihan Membuat Kerajinan Janur untuk Ritual Keagamaan di kalangan Ibu Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Oleh :

Alfisyah, S.Ag, M.Hum NIDN. 0005087407
Yuli Apriati, S.Sos. M.A NIDN. 0016048401

Dibiayai oleh:

DIPA-BOPTN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
TAHUN 2015

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM	: IbM Pelatihan Membuat Kerajinan Janur untuk Ritual Keagamaan di kalangan Ibu Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
2. Ketua Peneliti	:
a. Nama Lengkap	: Alfisyah, S.Ag. M.Hum
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. NIDN	: 0005087407
d. Pangkat/Gol	: Lektor / IIIc
e. Bidang Keahlian	: Sosiologi dan Antropologi
f. Program Studi	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
g. Fakultas/Jurusan	: FKIP/Jurusan Pendidikan IPS
h. Perguruan Tinggi	: Universitas Lambung Mangkurat
i. No. HP	: 0818461259
j. Alamat Surel (*e-mail)*	: elfis_ah@yahoo.com
3. Anggota	:
a. Jumlah Anggota	: 1 Orang
b. Nama Anggota 1/Bidang	: Yuli Apriati, S.Sos., M.A./Sosiologi
c. Mahasiswa yang Terlibat	: 2 Orang
4. Nama Institusi Mitra	: Pengajian Ar-Rahmah dan Mawaddah
5. Alamat	: Jalan Sekumpul Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar
6. Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun
7. Biaya Keseluruhan	: Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
8. Sumber Dana	: BOPTN 2014/2015

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. H. Ahmad Sofyan, MA
NIP. 19511110 197703 1 003

Banjarmasin, Desember 2014
Ketua,

Alfisyah, S.Ag. M.Hum
NIP. 19740805 200604 2 002

Menyetujui,
Ketua LPM Unlam,

Dr.rer.nat.Ir.H.Wahyuni Ilham, MP
NIP. 19650128 199003 1 001

RINGKASAN

IbM Pelatihan Membuat Kerajinan Janur untuk Ritual Keagamaan di kalangan Ibu Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari: Alfisyah Dan Yuli Apriati.

Dominasi masyarakat Indonesia yang berjenis kelamin perempuan merupakan hal yang semestinya menjadi perhatian penuh berbagai pihak. Para kaum perempuan atau masyarakat usia kerja yang masih menganggur dapat diberikan suatu pelatihan agar bisa memberi penghasilan untuk kehidupannya. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang tehnik pemanfaatan janur agar dapat menjadi produk yang bernilai ekonomis. Ini terbukti pada saat di awal demontrasi, praktisi mencoba untuk menggali pengetahuan mereka tentang pembuatan desain dan produk kerajianan janur. Pada umumnya peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan janur khususnya dalam membuat desain dan produk janur. Terlihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembuatan produk janur. Produk hiasan yang bersifat alami sangat diminati oleh masyarakat dan dapat dipergunakan sebagai pelengkap ritual, misalnya hiasan dalam bentuk burung-burungan keris-kerisan dan lain-lain.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Analisis Situasi

Kebudayaan Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa. Dengan jumlah suku bangsa yang banyak maka keanekaragaman seni budaya juga cukup banyak. Hal tersebut menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang menjadi salah satu daya tarik bagi bangsa lain. Keberagaman tersebut juga terlihat dari hasil kebudayaan, baik kebendaan maupun non-benda. Perbedaan kondisi geografis juga mempengaruhi beragam hasil kesenian, termasuk seni kerajinan yang mencerminkan bermacam-macam etnik yang tersebar di Kepulauan Nusantara. Hasil seni kerajinan tersebut juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan alam yang berbeda di setiap daerah.

Seni kerajinan yang berkembang pada setiap kelompok masyarakat, pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat tersebut. Manusia sebagai makhluk berbudaya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya. Mereka memanfaatkan dan mengolah hasil alam agar memberikan manfaat dalam kehidupannya, sehingga menghasilkan *culture* yang secara etimologis berasal dari kata *colere* yang diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Koentjaraningrat, 2009). Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan hasil cipta (pikiran), karsa (kemauan), dan rasa dari manusia.

Dalam menyampaikan rasa atau perasaan, manusia bisa menggunakan berbagai macam cara dan berbagai media yang ada di sekitarnya. Dengan kemampuan yang dimiliki manusia dapat menciptakan beragam kerajinan untuk memenuhi kebutuhan hidup,. Bahkan jika pengerjaannya dilakukan dengan maksimal (termasuk dalam penggunaan bahan dan alat), maka hasilnya akan menjadi karya seni yang indah. Industri kerajinan yang maju merupakan sarana yang baik untuk memeratakan pembangunan dan hasil pembangunan, serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat golongan ekonomi lemah (Yustika, 2000).

Masyarakat berpenghasilan rendah atau golongan ekonomi lemah tidak seharusnya menjadi obyek namun dapat diubah kearah yang lebih berguna dengan pola pemberdayaan (*empowering*) atau belajar kecakapan hidup (*life skills education*). Dominasi masyarakat Indonesia yang berjenis kelamin perempuan merupakan hal yang semestinya menjadi perhatian penuh berbagai pihak. Para kaum perempuan atau masyarakat usia kerja yang masih menganggur dapat diberikan suatu pelatihan agar bisa memberi penghasilan untuk kehidupannya sekaligus berfungsi pula untuk melestarikan kebudayaan Indonesia terkhusus budaya lokal.

Ketrampilan kerajinan janur adalah alternatif sangat baik untuk dikembangkan kepada masyarakat berpendidikan dan berpenghasilan rendah, dikarenakan kerajinan janur di samping dapat memiliki nilai ekonomi, juga mudah untuk dilakukan karena tidak memerlukan tehnologi dan alat yang banyak. Selain itu produk hasil rangkaian janur juga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti ritual keagamaan *baayun anak* atau perkawinan.

Kerajinan janur adalah sebuah kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan alam berupa daun kelapa atau daun lainnya yang sejenis yang biasa disebut janur sebagai bahan utamanya. Daun-daun ini biasanya hanya dimanfaatkan untuk pembungkus makanan tertentu seperti ketupat atau kue tradisional. Namun jika diolah dan dirangkai sedemikian rupa akan menjadi berbagai bentuk hiasan yang menarik yang bisa digunakan untuk memperindah tampilan suatu kegiatan.

Janur (dari bahasa Jawa) adalah daun muda dari beberapa jenis palma besar, terutama kelapa, enau, dan rumbia. Janur biasa dipakai sejumlah suku bangsa di Indonesia sebagai pemenuh kehidupan sehari-hari dan sebagai penunjang acara adat. Sejak dahulu, masyarakat Indonesia sudah mengenal janur dan menggunakan janur hingga turun-temurun. Bahkan dapat dikatakan bahwa kerajinan janur yang ada di wilayah Indonesia merupakan hiasan wajib yang digunakan pada upacara adat oleh sejumlah suku. Masyarakat suku di Bali, Jawa, Sunda, dan Sumatra biasa memanfaatkan janur untuk dianyam. Teknik merangkai janur mencapai puncak estetika di Bali dan beberapa tempat di Jawa. Bentuk keindahan yang beraneka ragam dari kerajinan janur dapat disaksikan saat upacara-upacara keagamaan serta perkawinan. Ada berbagai bentuk, ukuran, dan kegunaan dari janur yang dibuat, dan semuanya tentunya memiliki makna masing-masing. Janur pada umumnya banyak ditemukan di perkebunan atau lahan pertanian penduduk dan di Kelurahan Sekumpul masih cukup banyak ditemukan kebun-kebun masyarakat dengan beberapa tumbuhan pohon kelapa.

Kelurahan Sekumpul sendiri merupakan sebuah wilayah yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Martapura. Jumlah penduduk kecamatan Martapura adalah 97.357 jiwa dengan luas wilayah 221,40 km^2 yang terbagi dalam 58 desa / kelurahan. Tingkat sosial ekonomi penduduk daerah ini masuk dalam kategori sedang dengan mayoritas mata pencaharian petani. Prosentase mata pencaharian penduduk kec. Martapura; Tani, nelayan 70 %; Jasa/buruh 10 %; Pedagang kecil 10 %; Pegawai swasta 7%; pegawai negri 2,5 %; Pengusaha 0,5 .% (Kandepdikbud, 1998). Sekumpul lebih di kenal sebagai nama sebuah jalan sebelum wilayah ini menjadi suatu wilayah kelurahan.

Di sekitar jalan Sekumpul terdapat sekitar selusin gang dengan lebar sekitar tiga meter. Menurut catatan yang dikeluarkan oleh kelurahan, ada tujuh rukun tetangga yang berada di wilayah sekitar jalan Sekumpul. Di sebelah utara kawasan ini berbatasan dengan kelurahan Tanjung Rema yang merupakan wilayah yang menghubungkan Sekumpul dengan pasar Martapura. Di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Sungai Paring. Di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Keraton yang padat penduduk dan dibatasi oleh sebuah jalan besar propinsi yaitu Jalan Ahmad Yani, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Indrasari yang sebagian besar wilayahnya relatif kering dan jarang penduduk.

Sekumpul berada dipinggiran kota Martapura berbatasan dengan kabupaten Banjarbaru. Ia berjarak sekitar lima kilometer ke arah utara pusat kota Martapura, ibukota kabupaten Banjar, dan sekitar lima kilometer ke arah selatan dari pusat kota administratif Banjarbaru. Sekumpul dapat dilihat sebagai pintu gerbang yang strategis

tempat keluar masuknya orang, baik yang akan ke kota Martapura serta Hulu Sungai maupun yang akan ke ibukota Banjarmasin dan Banjarbaru. Jarak ke Banjarmasin yang terletak di ujung barat Kalimantan Selatan ini adalah sekitar 40 km yang bisa ditempuh dengan menggunakan mobil dalam waktu satu jam. Banjarmasin bisa dicapai dengan menggunakan angkutan mobil antar kota, baik jurusan Martapura-Banjarmasin maupun Banjarmasin-Hulu Sungai. Mobil angkutan umum antar kota yang digunakan di daerah ini adalah *taksi kol* atau kendaraan Colt L 300.

Sejak awal tahun 1990-an, penampilan fisik Sekumpul telah berubah dramatis. Sekumpul sekarang menjadi satu bagian kota yang sangat berkembang. Perkembangan yang dilatar belakangi oleh kehadiran sebuah institusi keagamaan atau yang oleh Mc. Gee disebut sebagai "*sacred city",* kota yang pertumbuhan dan perkembangannya dilatarbelakangi oleh agama. Disini sekarang telah berdiri sekitar setengah lusin mini market. Di sepanjang jalan Sekumpul kini telah berdiri berbagai bangunan toko, warung maupun kios yang tidak saja menjual keperluan sehari-hari penduduk tetapi juga keperluan-keperluan lainnya. Mulai dari toko kelontong, alat-alat listrik, bahan bangunan, foto copy, warung makan, wartel, mini market, kios seluler, perlengkapan jahit menjahit serta penjahit. Semua ini merupakan simbol kekinian Sekumpul: simbol-simbol dari proses proletarisasi desa serta memperlihatkan 'agresivitas' orang-orang Sekumpul. Selain itu di Sekumpul juga dikenal sebagai wilayah dimana kelompok-kelompok pengajian atau majlis ilmu dilaksanakan.

Pengajian sebagai sebuah institusi pendidikan informal di daerah ini telah mentradisi sejak abad ke-18. sehingga berbicara tentang daerah ini maka tidak akan dapat dipisahkan dari institusi ini dan berbicara mengenai Sekumpul, maka tidak bisa dilepaskan dari pengajian yang dilaksanakan oleh Kyai Haji Zaini Abdul Gani atau *Guru Sekumpul*. Namun sejak wafatnya Guru sekumpul, pengajian ini pun tidak dilaksanakan lagi. Seiring dengan berhentinya kegiatan pengajian guru Sekumpul, maka pengajian-pengajian lain pun bermuncul untuk member ruang belajar bagi masyarakat Banjar yang memang sejak lama dikenal dengan tradisi pengajian. Di antara pengajian yang cukup banyak intens melaksanakan kegiatan dan anggotanya cukup banyak adalah pengajian Ar-Rahmah dan Pengajian Puji Rahayu. Pengajian Ar-Rahmah dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap senen sore dengan anggota sekitar 300 orang. Adapun pengajian Puji Rahayu dilaksanakan setiap hari jumat setiap minggunya dengan anggota sekitar 65 jamaah. Kedua pengajian ini semuanya baik guru maupun murid adalah perempuan yang berusia antara 30 hingga 70 tahun.

Sebagian besar penduduk khususnya perempuan yang tergabung dalam jamaah pengajian merupakan ibu-ibu rumah tangga dan para janda yang menghabiskan hari-hari mereka di rumah. Untuk menopang ekonomi mereka biasanya hanya mengandalkan nafkah dari suami atau pemberian dari anak-anak mereka. Oleh karena kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga perlu didorong untuk menjadi kelompok produktif dengan memanfaat kan berbagai sumber daya yang dimiliki baik waktu maupun tenaga dan bahan.

1.2. Permasalahan Mitra

Kaum perempuan, khususnya para ibu rumah tangga dan para janda di Kelurahan Sekumpul, mempunyai banyak waktu luang di luar kegiatan rumah tangga sehari-hari. Pada umumnya mereka sudah memiliki keterampilan mengolah daun kelapa namun hanya sebatas untuk keperluan membuat kuliner seperti ketupat dan kue tradisional karena keterampilan itu telah dimiliki secara turun temurun. Namun keterampilan tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Pada umumnya janur hanya digunakan seperlunya tanpa diolah sehingga tidak menarik dan tidak banyak berfungsi. Mereka belum berpikir untuk mengembangkan produk yang bisa dijual di pasaran, baik sebagai hiasan upacara maupun souvenir. Selain itu belum muncul seseorang atau sekelompok orang yang mencoba mengembangkan potensi tersebut. Secara teoritis mereka itu disebut sebagai *agent of change,* berupa individu, kelompok, maupun struktural (Lauer, 2003). Menurut pendapat Martono (2011) sasaran perubahan yang diinginkan adalah individu, kelompok, dan struktur. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pengusul pengabdian merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan pengabdian ini.

1.3. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengusul kegiatan pengabdian mencoba bekerja sama dengan mitra untuk mengembangkan keterampilan merangkai dan mengayam yang telah mereka miliki. Modal dasar

berupa keterampilan mengayam janur untuk ketupat yang dimiliki oleh kaum perempuan di Kelurahan Sekumpul tersebut bisa dikembangkan, apabila mereka dibina dan dilatih untuk membuat berbagai macam anyaman atau hiasan janur yang dapat digunakan untuk kegiatan ritual. Langkah-langkah yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Mengkonsolidasikan kelompok pengajian dari perempuan ibu rumah tangga di Kelurahan Sekumpul. Kelompok ini dipimpin oleh seorang perempuan terpandang yaitu pimpinan pengajian karena pimpinan pengajian adalah orang yang secara sosial berpengaruh terhadap para ibu-ibu jamaah pengajiannya.
2. Ketua kelompok mengkoordinasikan anggotanya dengan memilih beberapa orang yang berbeda RT. Nantinya masing-masing anggota kelompok yang berasal dari setiap RT akan menjadi agen pembaharu di masing-masing tempat tinggalnya. Dengan demikian direkrut anggota inti sebanyak 10 orang. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan saat dilaksanakan pelatihan banyak warga yang hadir, mengingat masih kuatnya tradisi kebersamaan di kalangan anggota pengajian.
3. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengusul pengabdian didampingi oleh praktisi dari sentra kerajinan. Dalam pelatihan ini dikenalkan teknik mendesain dan membuat kerajinan anyaman janur dengan berbagai bentuk, model, dan motif yang diminati pasar.

4. Tim pengusul pengabdian melakukan demonstrasi dan pelatihan pengemasan produk serta pembuatan label yang menarik sehingga diminati konsumen.
5. Para peserta melakukan praktek langsung sehingga dapat dihasilkan beberapa produk yang beragam.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

Kerja sama antara tim pengusul pengabdian dari perguruan tinggi dengan mitra para ibu rumah tangga di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa: Beragam produk janur, baik berupa hiasan maupun souvenir. Produk hiasan yang bersifat alami sangat diminati oleh masyarakat dan dapat dipergunakan sebagai pelengkap ritual, misalnya hiasan dalam bentuk burung-burungan keris-kerisan dan lain-lain.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kerajinan menganyam janur bagi kaum perempuan jamaah pengajian yang sebagian besar ibu rumah tangga dan janda di Kelompok Pengajian Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan tim pengusul pengabdian dari perguruan tinggi. Metode yang dilaksanakan berupa :

1. Survai ke lokasi untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Diskusi dengan mitra dan perangkat desa
3. Pembentukan kelompok pembaharu yang terdiri dari 20 orang, dan beranggotakan perwakilan warga masyarakat dari masing-masing RT.
4. Demonstrasi pembuatan desain dan produk dalam berbagai jenis dan ukuran.
5. Demontrasi pembuatan label dan pengemasan produk.
6. Pelatihan pembuatan desain dan produk
7. Stimulus bahan dan peralatan pembuatan produk kerajinan janur dari tim pengusul pengabdian kepada kelompok pengajian.
8. Komunikasi intensif antara perguruan tinggi dengan mitra.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kerajinan janur di kelompok Pengajian Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan terdiri dari satu orang ketua pelaksana, dua orang anggota, dua orang mahasiswa, dan satu orang praktisi. Ketua pelaksana berlatar belakang antropologi budaya sehingga sangat relevan dengan kegiatan yang bertema sosial budaya, yang salah satu unsurnya berupa kesenian, termasuk seni kreatifitas dari bahan janur. Ketua tim pengusul telah mempunyai pengalaman yang cukup di bidang pengabdian kepada masyarakat. Anggota pelaksana pertama memiliki keahlian di bidang sosiologi dan kependidikan, sehingga sangat relevan dengan masalah interaksi dan komunikasi dalam masyarakat, dan demonstrasi serta pelatihan yang dilaksanakan merupakan salah satu metode pembelajaran bagi orang dewasa. Anggota tim pelaksana kedua memiliki keahlian di bidang antropologi sehingga akan sangat membantu apabila mitra ingin melakukan pendekatan sosial budaya ke masyarakat.

Tim pengusul pengabdian juga melibatkan dua orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Unlam dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk menggali permasalahan di kalangan masyarakat religius jamaah

pengajian yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi program studi. Tim pengusul juga mengikutsertakan seorang praktisi kerajinan anyaman janur agar dapat memberikan motivasi untuk merintis dan mengembangkan usaha di bidang kerajinan anyaman. Praktisi juga diharapkan dapat menularkan ilmunya kepada para mitra mengenai berbagai produk yang dapat diciptakan dari bahan janur.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM kerajinan janur di kelompok pengajian Arrahmah dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini dimaksudkan agar para perempuan khususnya ibu-ibu dan para janda jamaah pengajian memiliki kemampuan mengolah dan menganyam janur dengan mengembangkan keterampilan menganyam selongsong ketupat yang sebelumnya telah mereka miliki agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Kegiatan ini juga bermaksud membekali para ibu-ibu jamaah pengajian pengetahuan tentang berbagai produk yang dapat dihasilkan dari janur.

Untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan berbagai upaya diantaranya dengan melaksanakan evaluasi untuk setiap tahapan kegiatan pengabdian. Terdapat empat bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Evaluasi Awal

   Evaluasi awal merupakan pengumpulan data tentang potensi yang bisa dimaksimalkan dari para ibu-ibu jamaah pengajian yang diperoleh melalui pengumpulan data-data sekunder dari dokumen atau arsip administrasi dari pengajian Ar-Rahmah. Dari kegiatan ini ditemukan data bahwa di pengajian ini banyak para ibu rumah tangga dan janda yang memiliki cukup banyak waktu luang namun belum memiliki kemampuan memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk dapat menghasilkan kerja produktif yang bernilai ekonomis. Dari hasil di

lapangan juga menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi karena masih kurangnya kegiatan yang berupaya untuk membekali dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan bahan atau barang yang ada di sekitar mereka. Selain itu mereka juga terkendala di dalam mengkreasi berbagai produk yang mungkin dapat dihasilkan oleh barang di sekitar mereka tersebut. Berbagai hasil temuan ini pada akhirnya menjadi acuan dalam pelaksanaan pengabdian kerajinan perca ini.

2. Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi ini dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung. Dari hasil evaluasi proses pada saat berlangsungnya pelatihan, terlihat peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 100 persen serta partisipasi aktif peserta pada saat demontrasi pembuatan desain dan produk mereka terlihat serius memperhatikan tahap demi tahap dari apa yang disampaikan pemateri. Selain itu peserta juga banyak yang memberikan respon ketika dilakukan tanya jawab dan diskusi. Dalam praktek pelaksanaan pelatihan membuat desain dan produk, meskipun ada beberapa peserta terutama kelompok usia lanjut yang memiliki kendala tehnis seperti menggunakan staples, mereka berusaha keras untuk dapat mengikuti instruksi dan membuat produk seperti yang telah didemontrasikan oleh praktisi. Bahkan ketika pemateri memberi arahan dan masukan ketika terjadi kesalahan pada sesi praktek, peserta masih terlihat antusias dan serius menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir merupakan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana target dan luaran dari kegiatan ini tercapai. Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang tehnik pemanfaatan janur agar dapat menjadi produk yang bernilai ekonomis. Ini terbukti pada saat di awal demontrasi, praktisi mencoba untuk menggali pengetahuan mereka tentang pembuatan desain dan produk kerajianan janur. Pada umumnya peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan janur khususnya dalam membuat desain dan produk janur. Tetapi pada saat telah dilaksanakan demontrasi dan pelatihan, tim pengabdi menanyai kembali tentang pengetahuan peserta dalam memanfaatkan janur, terlihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembuatan produk janur.
b. Terdapat peningkatan keterampilan dan kemampuan mengolah desain dan produk janur menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Hal ini terlihat dari produk kerajinan yang mereka hasilkan. Pada awal kegiatan mereka mengalami kesulitan membuat desain dan produk yang bagus dan memiliki nilai jual, tetapi ketika dilakukan praktek pembuatan produk kerajinan, peserta terlihat memiliki kemampuan menghasilkan produk kerajianan janur dengan berbagai model baik yang sederhana maupun bervariasi.

4. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui akibat lebih lanjut dari kegiatan yang dilakukan. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan evaluasi terhadap beberapa peserta yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui wawancara dan diskusi terbuka dengan beberapa peserta yang dipilih secara acak. Evaluasi ini dilakukan beberapa minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Dari hasil wawancara dan diskusi terbuka, ditemukan bahwa peserta merasa memiliki pengetahuan lebih dalam memanfaatkan janur serta membuat desain dan produk kerajianan janur. Mereka merasa lebih produktif dan lebih dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif dan mereka berharap akan adanya kegiatan sejenis dimasa yang akan datang. Mereka juga berharap kegiatan ini berkelanjutan atau menjadi kegiatan rutin sehingga kemampuan mereka dalam membuat kerajianan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, A Hafiz. 2002 "Peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di dalam Pengembangan Islam di Kalimantan Selatan" dalam *Majalah Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Khazanah*, Vol. I, No. 1, Januari-Februari 2002. Banjarmasin: IAIN Antasari

Daud, Alfani. 1997. *Islam dan Masyarakat Banjar.*

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta : Rineka Cipta.

Krisna, Monika. 2014. *Cara Membuat Kerajinan Kain Perca yang Mudah.* Online: http://blogging.co.id/cara-membuat-kerajinan-kain-perca-yang-mudah

Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial.* Jakarta : Rineka Cipta.

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial.* Jakarta : Rajawali Pers.

Yustika, Ahmad Erani.2000. *Indutrialisasi Pinggiran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Atas nama Pimpinan Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar membenarkan bahwa beberapa orang staf Pengajar/ Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Unlam Banjarmasin, telah melakukan pengabdian dengan tema "**Pelatihan Membuat Kerajinan Janur untuk Ritual Keagamaan di Kalangan Ibu Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan**".

Adapun nama staf pengajar/dosen yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Alfisyah, S.Ag., M.Hum (Ketua)
2. Yuli Apriati, S.Sos., M.Si (Anggota)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekumpul, 2015
Pimpinan Pengajian Ar-Rahmah

Hj. Nafsiyah

Foto 1

Alat dan Bahan Digunakan

Foto 2

Proses Merangkai Janur

Foto 3

Hasil Karya Anyaman Janur